

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

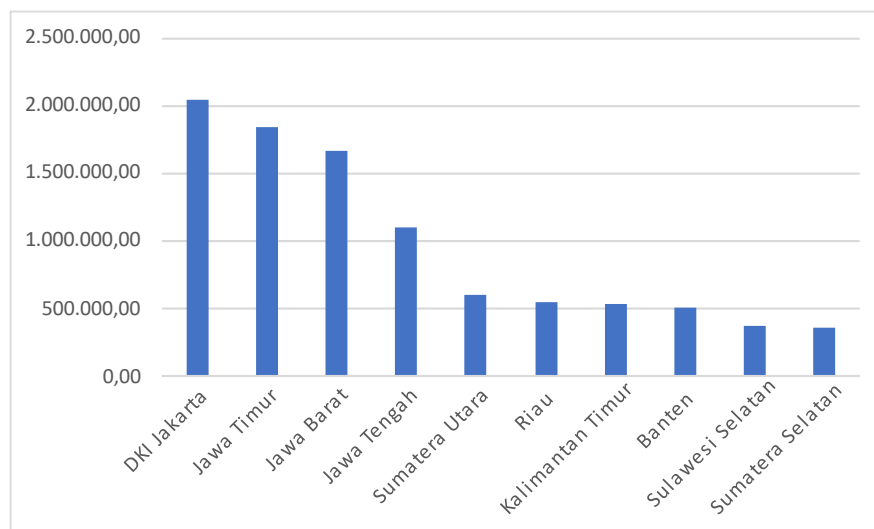
Perekonomian dalam suatu wilayah disebut mengalami pertumbuhan saat mengalami peningkatan dari segi produksi barang dan produksi jasa dibanding tahun tahun sebelumnya (Asrinda and Setiawati, 2022). Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yang mengalami keberkelanjutan memperlihatkan kondisi dari perekonomian di wilayah tersebut yang sedang mengalami perkembangan yang positif. Dalam konteks daerah, tingkat pertumbuhan dari ekonomi bisa diukur melalui perubahan nilai dari PDRB dengan dasar harga konstan dari tahun satu ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membantu menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera melalui program penciptaan dan perluasan dari lapangan kerja yang tersedia di masyarakat (Romi *et al.*, 2018).

Masing-masing daerah berusaha mendongkrak peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk menjadi prioritas utama pembangunan daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan meningkatnya kapasitas wilayah yang tinggi berarti adanya peningkatan output dan pendapatan per kapita oleh masyarakat. Ketika PDRB daerah meningkat, peluang kerja dan pendapatan masyarakat juga meningkat. Hal ini memungkinkan peningkatan daya beli, taraf hidup, serta pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi berbagai macam factor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori pertumbuhan Solow-Swan mengasumsikan bahwa peningkatan dari segi modal, tenaga kerja dan juga teknologi dapat menciptakan pertumbuhan dari ekonomi selama masyarakat konsisten memberikan modal secara produktif. Model dari teori Solow-Swan menjelaskan bahwa modal bisa didapat melalui jalur investasi. Banyak perusahaan swasta berinvestasi melalui jenis modal tradisional antara lain seperti pabrik dan mesin untuk kegiatan produksi atau juga dengan jenis modal baru yaitu teknologi informasi. Pemerintah juga berinvestasi melalui pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, dan lain-lain. Keahlian dan Ilmu pengetahuan juga bisa menjadi salah satu bentuk dari modal manusia (Mankiw, 2011).

Studi ini mengkaji perihal pertumbuhan ekonomi Banten. Provinsi Banten menjadi salah satu provinsi strategis yang menjadi gerbang di sebelah barat Pulau Jawa. Provinsi Banten mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dan Provinsi Banten juga menjadi salah satu pusat Industri pulau Jawa di bagian sebelah barat. Provinsi Banten memiliki 3.347 perusahaan industri besar dan menengah pada tahun 2024 (BPS Provinsi Banten). Namun pada kenyataannya tidak semulus demikian. Pada tahun 2023 Provinsi Banten masih kurang dalam angka nilai PDRB jika membandingkannya dengan provinsi lain di Indonesia..

**Gambar 1.1. Grafik PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi  
Tahun 2023**



Sumber: BPS (Diolah)

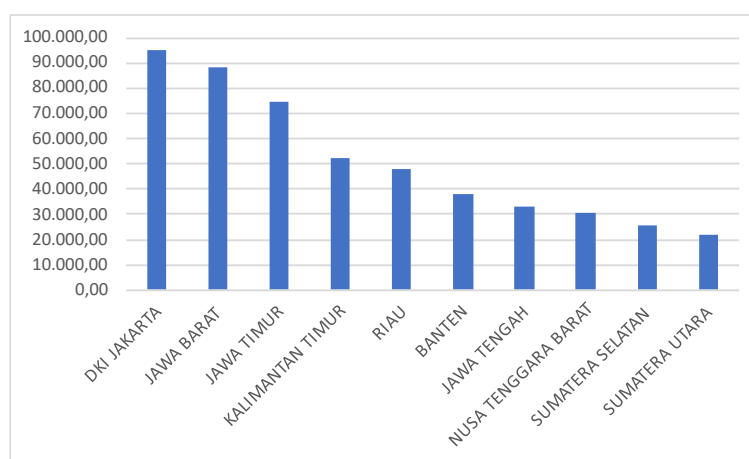
Pada Gambar 1 bisa dilihat bahwa nilai produk domestik regional bruto dari Provinsi Banten tidak terlalu tinggi. Angka dari produk domestik regional bruto Provinsi Banten berada pada angka 507.425,74 miliar rupiah dalam tahap nasional. Dibandingkan dengan Provinsi lain, Provinsi Banten berada pada peringkat ke-8 di antara 38 Provinsi lain di Negara Indonesia. Angka produk domestik regional bruto Provinsi Banten berbeda terpaat 4 kali lipat jika dibandingkan dengan pdrb dari provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang mempunyai produk domestik regional bruto terbanyak dalam konteks seluruh provinsi se-Indonesia. Angka tersebut sangat jauh mengingat letak dari Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta yang bersebelahan namun perbedaannya sangat jomplang. Bahkan juga masih dibawah 3 provinsi lain yang ada di pulau jawa yaitu jawa timur, jawa barat dan jawa tengah. Hal itu membuktikan bahwa PDRB Provinsi Banten lumayan tertinggal.

Sektor keuangan dapat menjadi pergerakan pertumbuhan sektor riil melalui penambahan modal dan inovasi teknologi (Setiawati, 2020). Salah satu yang menjadi faktor dari pertumbuhan ekonomi daerah yaitu Investasi. Investasi berperan vital menentukan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa terjadi ketika munculnya investasi baru, maka dari investasi tersebut dapat memberikan peluang dalam menciptakan modal baru yang menghasilkan penyerapan faktor produksi baru seperti terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan yang baru dapat menyerap lebih banyak individu tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah dari pengangguran yang ada. Dari hal itu dapat membuat output produksi lebih banyak sehingga dapat meningkatkan stimulasi pertumbuhan ekonomi (Astuti and Gunawan, 2024). Investasi yang bisa disebut dengan penanaman modal bisa untuk dibedakan menjadi 2 yaitu penanaman modal lokal atau dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal luar negeri atau asing (PMA) (Manihuruk, Sitohang and Sari, 2024).

Pemerintah memiliki andil penting dalam meningkatkan perekonomian (Setiawati and Imamah, 2023). Untuk meningkatkan investasi, pemerintah banten melalui Badan Kordinasi Penanman Moodal menyederhanakan juga memudahkan prosedur untuk berbagai macam kegiatan investasi melalui Peraturan Presiden, Peraturan Pemerintah dan juga Peraturan Menteri/ Lembaga terkait. Jika hal tersebut berjalan sesuai prosedur bisa memberi kepastian untuk berusaha dan juga kepastian hukum. Hal tersebut penting dilakukan untuk menarik perhatian investor dari investor lokal sekaligus dari investor manca negara agar dapat berinvestasi atau menanamkan modal di Provinsi Banten yang diharapkan bisa membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Provinsi Banten.

Penanaman modal dari dalam negeri bisa diartikan kegiatan untuk menanamkan modal dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha di negara republic Indonesia oleh investor lokal dan juga menggunakan modal dari dalam negeri pula.

**Gambar 1.2. Realisasi PMDN 10 Provinsi Teratas Negara Indonesia Tahun 2023**



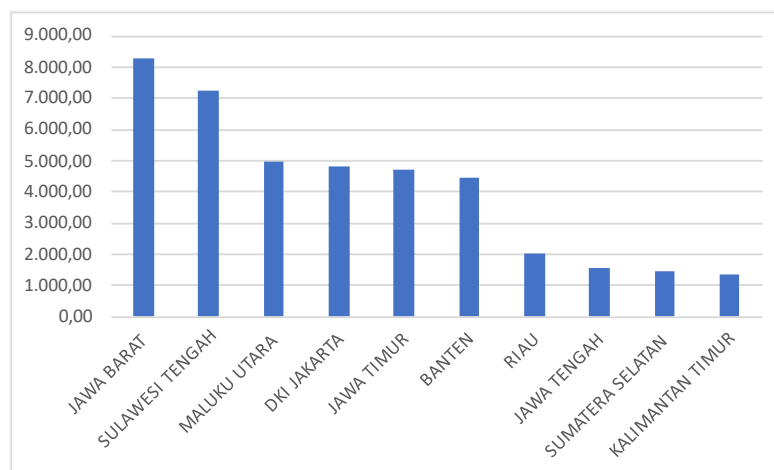
Sumber: BPS (Diolah)

Pada gambar 2 dapat diketahui Provinsi Banten menempati posisi nomer 6 dalam jumlah realisasi dari penanaman modal dari dalam negeri pada tingkat nasional bersaing dengan provinsi lain pada tahun 2023. Provinsi Banten dengan jumlah realisasi penanaman modal dari dalam negeri sejumlah 37.971 miliar rupiah lebih unggul dari Provinsi Jawa Tengah, namun masih dibawah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan jumlah realisasi penanaman modal dalam negeri tertinggi sebesar 95.202 miliar rupiah. Meski begitu jumlah itu sudah cukup untuk menjadi bukti bahwa Provinsi Banten merupakan provinsi yang ideal untuk penanaman modal dalam negeri.

Selain itu ada juga penanaman modal asing. penanaman modal luar negeri atau asing adalah suatu kegiatan menanamkan modal dalam melakukan kegiatan

usaha di negara Republic Indonesia yang dilakukan oleh investor dari manca negara, baik menggunakan modal asing semuanya maupun berkongsi dengan investor lokal.

**Gambar 1.3. Realisasi Penanaman Modal Asing 10 Provinsi Teratas Di Indonesia  
Tahun 2023**



Sumber: BPS (Diolah)

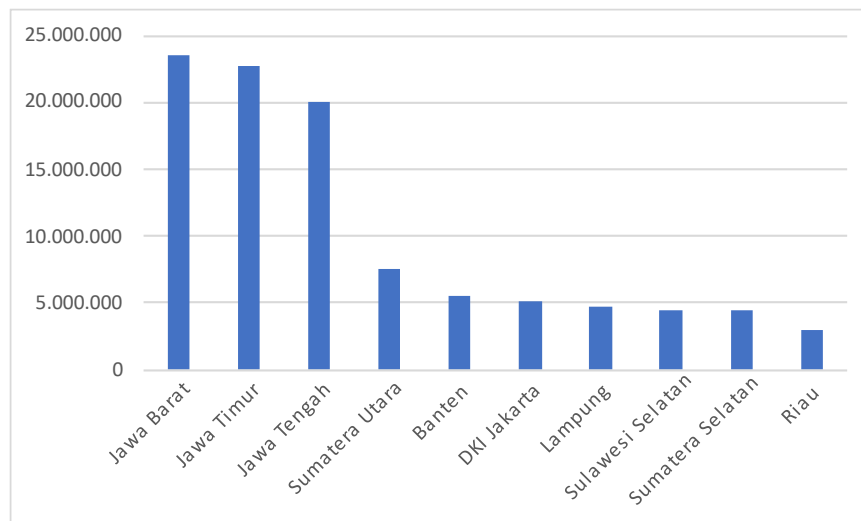
Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa Provinsi Banten juga menempati posisi nomer 6 dalam jumlah realisasi investasi asing terbanyak di Negara Indonesia yang jumlahnya sebesar 4.451 US Dollar dan dibawah dari Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah realisasi penanaman modal asing paling banyak dengan jumlah realisasi penanaman modal asing sebesar 8.284 US Dollar, disusul Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2023 angka realisasi investasi (PMDN dan PMA) di Provinsi Banten termasuk tinggi yang menandakan bahwa Provinsi Banten menjadi target ideal dalam melakukan kegiatan penanaman modal dikarenakan Provinsi Banten memiliki posisi yang strategis untuk mendukung potensinya sebagai daerah tujuan

investasi. Provinsi Banten berbatasan langsung dengan DKI Jakarta dan terletak di ujung sebelah barat Pulau Jawa, Banten berperan sebagai koridor logistik dan industri yang menghubungkan pusat-pusat produksi dan konsumsi nasional. Keberadaan infrastruktur transportasi kelas nasional seperti pelabuhan-pelabuhan utama, akses ke Bandara Soekarno Hatta, serta jaringan jalan tol dan rel memperkuat daya tarik lokasi bagi investor yang membutuhkan efisiensi distribusi dan akses pasar. Kondisi geografis dan infrastruktur ini menjadi dasar penting bagi peningkatan realisasi investasi dan ekspansi sektor industri di wilayah itu.

Selain dari investasi, tenaga kerja pada dasarnya juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berarti penduduk atau masyarakat yang berada dalam umur kerja dan memiliki pekerjaan. Berdasarkan UU Nomer 13 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 pada Ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja ialah semua individu yang mampu untuk melaksanakan kegiatan dalam memproduksi barang juga jasa baik dalam memenuhi kebutuhan pribadi juga untuk orang lain. Orang yang tergolong tenaga kerja jika orang tersebut telah memasuki umur atau dalam usia kerja. Batas dari umur kerja di negara Indonesia adalah usia dari 15 sampai 64 tahun. Terdapat beragam pendapat terkait batas awal dari umur pelaku tenaga kerja, ada yang bilang umur di atas 17 tahun ada juga yang bilang di atas usia 20 tahun, dan ada juga yang bilang di atas usia 7 tahun dikarenakan anak jalanan telah bisa dibilang sebagai tenaga kerja.

**Gambar 1.4. Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Banten 2014-2023**



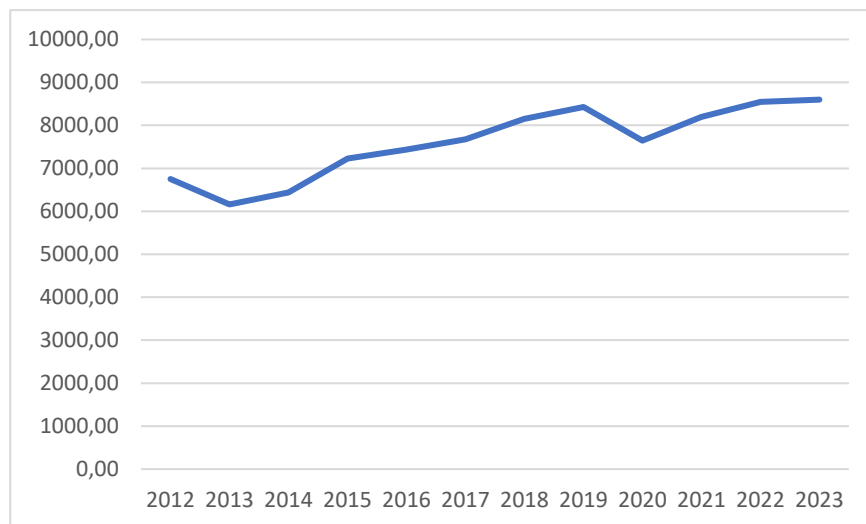
Sumber: BPS (Data diolah)

Pada gambar 4 bisa ditelisik bahwa jumlah dari tenaga kerja di provinsi banten pada tahun 2023 berada pada urutan nomer 5 dari segi jumlah tenaga kerja yang bekerja, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Banten memiliki volume yang besar untuk menampung tenaga kerja yang ada. Jumlah tenaga kerja Provinsi Banten pada tahun 2023 yang berjumlah lebih dari 5 juta jiwa. Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja hal itu dapat meningkatkan output perekonomian Provinsi Banten. Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pembangunan daerah banten dan bisa juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi banten, karena kegiatan pembangunan bisa berjalan lancar jika jumlah angkatan kerja berperan aktif untuk meningkatkan hasil produksi yang tersedia dalam jumlah yang relatif cukup.

Selain investasi dan tenaga kerja, dalam teori neo klasik juga mengasumsikan bahwa variabel perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan teknologi yang semakin maju makin mempermudah dan membantu dalam meningkatkan output produksi barang

maupun jasa. Banyak hal-hal yang sudah kita rasakan manfaat dari perkembangan teknologi ini. Salah satu hal yang bisa menjadi contoh nyata dari perkembangan teknologi diantaranya adalah berkembangnya jumlah pengguna ponsel.

**Gambar 1.5. Jumlah Pengguna Ponsel Provinsi Banten 2012-2023**



Sumber: BPS (Data Diolah)

Bisa dilihat pada grafik pengguna ponsel Provinsi Banten diatas, jumlah pengguna ponsel di Provinsi Banten bersifat fluktuatif cenderung meningkat. Hanya pada tahun 2013 dan 2020 jumlah pengguna ponsel terjadi penurunan. Jika dibandingkan pada tahun 2012 dan 2023 jumlah pengguna ponsel di Provinsi Banten naik hingga 2 juta lebih. Hal itu menandakan meningkatnya angka penetrasi digital. Dengan meningkatnya pengguna ponsel diharapkan dapat meningkatkan juga pertumbuhan ekonomi melalui bidang digital.

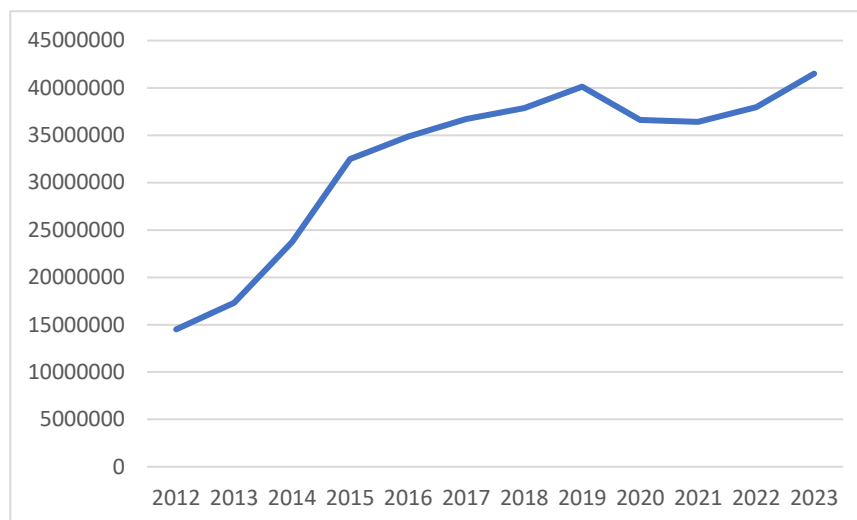
Selain dari investasi ataupun tenaga kerja, dan bahkan perkembangan dari teknologi, pengeluaran pemerintah juga merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan dari ekonomi. Melalui kebijakann fiskal, pemerintah mempunyai peranan strategis untuk mengarahkan aktivitas perekonomian, baik

melalui peningkatan permintaan agregat dalam jangka pendek maupun melalui penguatan kapasitas produksi dalam jangka panjang (Setiawati *et al.*, 2025). Pengeluaran pemerintah mencerminkan sejauh mana negara terlibat aktif dalam proses pembangunan ekonomi.

Dalam perspektif Keynesian, pengeluaran pemerintah dipandang sebagai salah satu komponen utama permintaan agregat yang mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi, terutama ketika sektor swasta belum beroperasi secara optimal. Peningkatan belanja pemerintah, terkhusus di sektor produktif seperti infrastruktur, kesehatan dan pendidikan, dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) guna mendorong peningkatan output dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah sering digunakan sebagai instrumen stabilisasi ekonomi dalam menghadapi perlambatan pertumbuhan.

Lebih lanjut, dalam teori pertumbuhan neoklasik pengeluaran pemerintah berperan sebagai faktor pendukung peningkatan produktivitas faktor produksi. Belanja pemerintah pada infrastruktur mampu menurunkan biaya transaksi dan distribusi, sehingga meningkatkan efisiensi investasi dan aktivitas produksi. Sementara itu, pengeluaran dari pemerintah pada bidang kesehatan, pendidikan juga penelitian dan pengembangan (R&D) berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sdm dan percepatan adopsi teknologi, pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

**Gambar 1.6. Jumlah Pengeluaran Pemerintah Provinsi Banten 2012-2023**



Sumber : BPS Provinsi Banten (Data Diolah)

Grafik di gambar 6 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah cenderung meningkat tiap tahun. Pada periode 2012 sampai dengan 2023, hanya pada tahun 2020 dan juga tahun 2021 pengeluaran pemerintah Banten mengalami penurunan. Namun demikian, efektivitas pengeluaran pemerintah untuk membantu pertumbuhan perekonomian tidak selalu positif. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang bersifat konsumtif, tidak efisien, atau tidak tepat sasaran dapat menimbulkan efek crowding out terhadap investasi swasta serta membebani anggaran publik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besaran pengeluaran pemerintah saja tidak cukup, melainkan komposisi dan kualitas belanja menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi pertumbuhan dalam perekonomian.

Selain dari itu, terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian empiris terkait pengaruh dari pengeluaran pemerintahan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik antarwilayah maupun antarperiode waktu. Perbedaan struktur ekonomi,

kapasitas fiskal, dan kualitas tata kelola pemerintahan menyebabkan dampak pengeluaran pemerintah menjadi sangat kontekstual. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian empiris yang mampu mengkaji peran pengeluaran pemerintah secara lebih komprehensif, khususnya ketika dianalisis bersama dengan variabel investasi, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa investasi, tenaga kerja, perkembangan teknologi dan pengeluaran pemerintah memiliki peranan yang penting untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, sejauh mana keempat faktor yang telah dijelaskan tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten masih perlu dikaji lebih lanjut secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar untuk menganalisis terkait pengaruh dari variabel investasi, tenaga kerja, perkembangan teknologi dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten sebagai upaya memberi pemahaman lebih komprehensif terkait beberapa faktor yang mendorong perkembangan ekonomi daerah.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka bisa diangkat rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?
3. Apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?
4. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasar dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?
3. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten?
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil ruang lingkup yang secara substansial berfokus pada pengaruh variabel ekonomi, yaitu Investasi, tenaga kerja, perkembangan teknologi dengan proksi jumlah pengguna ponsel dan juga satu lagi pengeluaran pemerintahan daerah pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Data untuk penelitian menggunakan data deret waktu yang mencakup periode dari tahun 2012 hingga 2023. Dan tempat penelitian dilakukan di Provinsi Banten.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Banten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, terutama dalam hal menarik lebih banyak investasi PMDN dan PMA, serta dalam pemberdayaan tenaga kerja lokal guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini bisa menjadi referensi jua dasar perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sesuai.